

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Nurmitasari Nurmitasari¹, Alvan Dwi Saputra^{2*}, Ferli Jeriyantoro³, Amalia Ainaya Salsabilla⁴, Wijayanti Wijayanti⁵, Dina Bunga Lathifa⁶
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhamadiyah Pringsewu
Lampung

* Corresponding Author: alvandwi312@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar masih rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Cooperative Integrated Reading And Composition terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu kelompok kontrol tidak ekuivalen, melibatkan 20 peserta didik kelas eksperimen dan 20 peserta didik kelas kontrol. Instrumen berupa tes uraian hasil belajar yang diberikan setelah perlakuan. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan Lhitung kelas eksperimen 2.461 dan Lhitung kelas kontrol 1.264, sedangkan Ltabel 0.190. Uji homogenitas menunjukkan varians yang homogen dengan F hitung 0.999 dan F tabel 2.168. Uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan thitung 7.20 dan ttabel 1.686. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 76.6 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol 58.9. Dengan demikian, model *Cooperative Integrated Reading And Composition* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Cooperative Integrated Reading And Composition*, Hasil Belajar Kognitif

Abstract

Cognitive learning outcomes in Natural and Social Sciences are still low in elementary schools due to teacher-centered instruction. This study aims to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading And Composition model on the cognitive learning outcomes of fourth grade students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental non equivalent control group design involving 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data were obtained from a cognitive essay test administered after treatment. The normality test indicated a normal distribution with L count of the experimental class 2.461 and the control class 1.264, while the L table was 0.190. The homogeneity test showed homogeneous variance with F count 0.999 and F table 2.168. Hypothesis testing revealed a significant difference with a t count 7.20 and t table 1.686. The mean score of the experimental class was 76.6, higher than the control class 58.9. These findings indicate that the Cooperative Integrated Reading And Composition model has a positive effect on students' cognitive learning outcomes.

Keywords: Learning Model, *Cooperative Integrated Reading And Composition*, Cognitive Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, khususnya keterampilan membaca, menulis, dan memahami bacaan. Pada masa ini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran mereka di tingkat pendidikan selanjutnya. Kualitas pendidikan di tingkat SD sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektual

dan moral peserta didik yang nantinya akan menentukan bagaimana mereka berkontribusi dalam masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat membangun pemahaman peserta didik tentang lingkungan dan masyarakat adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Kenyataan yang terjadi saat ini, permasalahan pendidikan terutama pada mata pelajaran IPAS menghadapi tantangan serius. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan matematika dan sains di Indonesia terutama terkait pemahaman konsep oleh siswa. Data dari PISA 2022 menunjukkan bahwa skor literasi sains siswa Indonesia hanya 383 poin. Pernyataan resmi OECD: hanya sekitar 34% siswa Indonesia yang mencapai level 2 atau lebih dalam literasi sains. Hasil 2022 menunjukkan bahwa nilai sains turun dibanding 2018, dan skor Indonesia tetap jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 476 poin (OECD, 2023).

Hasil belajar siswa tercermin melalui hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini meliputi dalam tiga ranah yaitu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS terutama di kelas IV MIN 2 Pringsewu sering kali menunjukkan angka yang belum sesuai dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal ini terlihat sebanyak 52,7% peserta didik memperoleh nilai 51-60, 27,2% peserta didik memperoleh nilai 61-70, 7,2% peserta didik memperoleh nilai 71-80, dan 12,7% peserta didik yang memperoleh nilai 81-90. Banyak peserta didik yang kesulitan memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan, yang berakibat pada rendahnya prestasi akademik mereka. Model pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran IPAS yaitu masih menggunakan model pembelajaran *direct intruction* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara langsung oleh guru dan hanya menggunakan metode ceramah serta jarang menggunakan variasi dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan kurang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar karena metode pembelajaran yang digunakan

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan salah satu model yang dianggap efektif adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran CIRC merupakan bagian dari *cooperative learning* yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Menurut Slavin (dalam Suci & Yamin, 2022), CIRC bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman bacaan siswa melalui kerja sama kelompok yang saling mendukung. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar dari interaksi bersama teman sebaya. Penelitian Suci & Yamin (2022) menunjukkan bahwa penerapan CIRC memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca siswa sekolah dasar.

Selain itu, penerapan CIRC juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Rizki et al, (2024) menunjukkan bahwa CIRC berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar, karena strategi ini memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam membaca, memahami teks, dan menyusunnya kembali dalam bentuk tulisan. Hal serupa diperkuat oleh penelitian Arsyad et al., (2022) yang menemukan bahwa strategi CIRC dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah, menunjukkan fleksibilitas model ini untuk berbagai mata pelajaran.

Kelebihan model pembelajaran CIRC juga terlihat pada aspek pemahaman bacaan

dan minat belajar siswa. Fatimatus Safitri & Mariono, n.d.) (2022) menyatakan bahwa penerapan CIRC mampu meningkatkan keterampilan reading comprehension siswa pada sekolah berbasis pondok. Model ini berpengaruh positif terhadap minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa CIRC tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif seperti minat belajar.

Lebih lanjut, penelitian Nurainun & Nasution, (2024) menegaskan bahwa penggunaan CIRC secara konsisten memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa di sekolah dasar Islam. CIRC menekankan kolaborasi, tanggung jawab individu, dan partisipasi aktif, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan bersama. Proses ini mendukung perkembangan kognitif siswa, terutama dalam hal kemampuan memahami teks, menyimpulkan informasi, serta menyusun kembali ide dalam bentuk tulisan.

Dengan berbagai temuan penelitian tersebut, jelas bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Model ini mampu mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menemukan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Rancangan ini dipilih karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan kelompok kontrol menggunakan model ekspositori. Kedua kelompok diberi pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B UPT SDN 1 Siliwangi tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari populasi tersebut, ditetapkan kelas IVA sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif dalam bentuk soal uraian sebanyak 10 butir yang disusun berdasarkan indikator ranah kognitif (C1-C4).

Pada penelitian ini, uji validitas instrumen tes hasil belajar dilakukan melalui validasi ahli materi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir soal telah sesuai dengan kisi-kisi instrumen dan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Proses validasi dilakukan oleh satu validator, yaitu dosen ahli bidang materi. Berdasarkan hasil penilaian para validator, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan karena telah memenuhi kriteria kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, ketepatan tingkat kognitif, kejelasan redaksi, serta relevansi materi dengan kurikulum. Dengan demikian, instrumen tes hasil belajar pada penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid untuk menilai kemampuan kognitif siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui *posttest only*. *Posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui

pengaruh penggunaan model CIRC terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors untuk mengetahui normal tidaknya data post-test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji homogenitas menggunakan uji F untuk mengetahui kesamaan varians antara dua kelompok, serta uji hipotesis menggunakan uji t (Independent Sample t-Test) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar kognitif antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian, penentuan sampel, serta uji validasi soal terhadap ahli materi. Tahap pelaksanaan meliputi penerapan model CIRC, dilanjutkan dengan pemberian posttest. Tahap terakhir adalah analisis data, yaitu pengolahan hasil tes untuk melihat peningkatan hasil belajar serta menguji pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar kognitif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah posttest only control group design, di mana data diperoleh setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model CIRC, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar kognitif dalam bentuk soal uraian sebanyak 10 butir soal. Sebelum digunakan, instrumen tersebut telah divalidasi oleh dua validator, yaitu ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan, karena telah sesuai dengan kisi-kisi, indikator pembelajaran, dan materi ajar yang diterapkan pada siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, instrumen tes telah memenuhi kriteria validitas isi.

Data hasil penelitian diperoleh dari skor posttest yang diberikan kepada dua kelompok setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1

Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Skor total	Rata-rata (M)	Keterangan
Eksperimen	20	1534	76,6	Lebih tinggi
Kontrol	20	1178	58,9	Lebih rendah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi (76,6) dibandingkan dengan kelas kontrol (58,9). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pencapaian hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2

Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Kelas	N	Lhitung	Ltabel	Keterangan
-------	---	---------	--------	------------

Eksperimen	20	2,461	0,190	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	20	1,264	0,190	Data Berdistribusi Normal

Dari hasil uji pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kedua kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal dan layak untuk diuji dengan analisis parametrik. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians menggunakan uji F untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok.

Tabel 3

Uji Homogenitas Varians

Kelompok	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen-Kontrol	0,999	2,168	Homogen

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diperoleh bahwa $F_{hitung} (0,999) < F_{tabel} (2,168)$, sehingga kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t (Independent Sample t-Test) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4

Hasil Uji Dua Pihak

Kelas	Rata-raa(M)	N	thitung	ttabel	Keterangan
Eksperimen	76,6	20	7,20	1,686	Ada Perbedaan Signifikan
Kontrol	58,9	20	-	-	-

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, diperoleh nilai $t_{hitung} (7,20) > t_{tabel} (1,686)$ dengan derajat kebebasan (df) = 38. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Selain itu, dilakukan uji t satu pihak untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 5

Hasil Uji t Satu Pihak

Kelas	Rata-rata	thitung	Ttabel	Keterangan
Eksperimen	76,6	1,32	1,729	Rata-rata Lebih dari 70 (tuntas)
Kontrol	58,9	-2,22	1,729	Raaa-rata tidak lebih dari 70

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, nilai $t_{hitung} (1,32) > t_{tabel} (1,729)$ untuk kelas eksperimen, yang berarti rata-rata hasil belajar siswa telah melampaui nilai ketuntasan. Sedangkan kelas kontrol memperoleh $t_{hitung} (-2,22) < t_{tabel} (1,729)$, sehingga belum memenuhi ketuntasan belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar kognitif siswa

sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,6, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 58,9. Nilai $t_{hitung} (7,20) > t_{tabel} (1,686)$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Perbedaan tersebut terjadi karena model CIRC menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, mendiskusikan isi teks, dan menulis kembali hasil pemahaman secara kelompok, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Kegiatan kolaboratif semacam ini membantu siswa untuk membangun pemahaman konsep secara mendalam melalui diskusi dan tukar pikiran dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan melalui kerja sama dan komunikasi.

Selain itu, penerapan model CIRC juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga siswa dengan kemampuan akademik tinggi dapat membantu teman sekelompoknya yang kesulitan. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena siswa saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Keadaan ini memperkuat konsep cooperative learning yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (2019), bahwa kerja sama dalam kelompok kecil mampu meningkatkan rasa saling ketergantungan positif antar siswa dan memperbaiki hasil belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Najwa et al., (2024) dalam Jurnal Binagogik, yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Model CIRC meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Berbagai Pekerjaan di sekolah dasar. Penerapan CIRC berbantuan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara efektif. Temuan-temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini bahwa CIRC merupakan model yang relevan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa tampak aktif dalam berdiskusi, menanggapi pertanyaan, dan menulis hasil diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu menumbuhkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Menurut Slavin (dalam Suci & Yamin, 2022) CIRC dapat membantu siswa memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang menuntut keterlibatan aktif dan kerja sama kelompok.

Selain peningkatan aspek kognitif, penerapan model CIRC juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan afektif siswa. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain, melatih empati, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Proses ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kondusif. Sementara pada pembelajaran konvensional, interaksi lebih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan cepat kehilangan fokus belajar.

Keunggulan lain dari model CIRC adalah kemampuannya menumbuhkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi memahami makna dari materi yang dipelajari melalui kegiatan membaca dan menulis yang terintegrasi. Proses belajar yang berpusat pada siswa membuat mereka lebih mudah mengaitkan konsep pelajaran dengan pengalaman nyata. Hal ini sesuai dengan pandangan Ausubel, bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) lebih efektif dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, model CIRC layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa IPAS kelas IV. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa CIRC efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menulis secara kolaboratif.

Sejalan dengan hasil tersebut, disarankan kepada guru untuk menerapkan model CIRC sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain yang relevan. Persiapan pembelajaran perlu diperhatikan, terutama dalam pembagian kelompok dan pemilihan bahan bacaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada variabel lain atau konteks pembelajaran berbeda untuk menguatkan temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, J., Zein, A., & Telaumbanua, N. M. (2022). *The Influence Of Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Learning Strategies On The Learning Outcomes Of Islamic Cultural History Of Students In Private Madrasah Aliyah* (Vol. 4, Issue 1).
- Fatimatus Safitri, A., & Mariono, A. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Reading Comprehension Achievement Siswa Disekolah Berbasis Pondok. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i12908/http>
- Najwa, H. S., Safiah, I., & Hasniyati. (2024). 123 1, 2, 3. 12(2), 297–312.
- Nurainun, N., & Nasution, S. (2024). The Influence of the CIRC Learning Model (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) on the Reading Skills Students at Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(2), 38–57. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5172>
- OECD. (2023). PISA PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Rizki, M., Malinda, L., & Ramadhani, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV UPT SPF SD Negeri 106800 Hamparan Perak. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 174–178. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1508>
- Suci, A. I., & Yamin, M. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(1), 97–105. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i1.3967>